

The Effect of Health Education Through Audiovisual on Increasing Mothers' Knowledge About Handling Fever in Children Aged 0-2 Years Using the Tepid Water Sponge Method

Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui *Audiovisual* Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Tentang Penanganan Demam Pada Anak Usia 0-2 Tahun Dengan Metode *Tepid Water Sponge*

Abdul Basri Kuloh¹, Raihan Jamaludin², Yulta Kadang^{3*}

^{1,2} Mahasiswa Program Studi Sarjana Keperawatan dan Pendidikan Profesi Ners, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Medika Suherman, Bekasi

³Dosen Program Studi Sarjana Keperawatan dan Pendidikan Profesi Ners, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Medika Suherman, Bekasi

Corresponding Author: yultakadang902@gmail.com

Received: 27-08-2024, Revised: 27-12-2024, Accepted: 29-12-2024

ABSTRAK

Demam merupakan terjadinya kenaikan suhu tubuh di atas kisaran normal akibat adanya infeksi atau peradangan. Penanganan dengan non farmakologis untuk menurunkan demam pada anak terkadang sering terlupakan oleh orang tua dalam hal ini ibu, salah satunya *tepid water sponge*. Pengetahuan ibu yang kurang terkait penatalaksanaan demam pada anak secara non farmakologis mengakibatkan cara penatalaksanaan yang tidak tepat, sehingga berakibat kurang optimalnya proses penyembuhan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan melalui *audiovisual* terhadap tingkat pengetahuan ibu tentang penanganan demam pada anak 0-2 tahun menggunakan *tepid water sponge* di Puskesmas Tambelang Kabupaten Bekasi. Metode penelitian ini menggunakan *Quasi-experimental designs (one group pretest-posttest)*. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 94 ibu yang mempunyai anak usia 0-2 tahun di Puskesmas Tambelang Kabupaten Bekasi. Sampel diambil dengan teknik *cluster random sampling*. Pengumpulan data menggunakan lembar kuesioner pengetahuan penanganan demam menggunakan *tepid water sponge*. Analisa data menggunakan uji *Wilcoxon*. Hasil penelitian dari uji statistik menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan melalui *audiovisual* terhadap tingkat pengetahuan ibu ($\text{sig}.0,000 < 0,05$). Kesimpulan terdapat pengaruh pendidikan kesehatan melalui *audiovisual* terhadap tingkat pengetahuan ibu tentang penanganan demam pada anak usia 0-2 tahun menggunakan *tepid water sponge* di Puskesmas Tambelang Kabupaten Bekasi. Saran diharapkan meningkatkan pelaksanaan pendidikan kesehatan kepada ibu yang memiliki anak, terkait penanganan demam pada anak menggunakan *tepid water sponge*.

Kata Kunci : Demam, Pengetahuan, Pendidikan Kesehatan, *Audiovisual*, *Tepid Sponge*

ABSTRACT

Fever is an increase in body temperature above the normal range due to infection or inflammation. Non-pharmacological treatments to reduce fever in children are sometimes often forgotten by parents, in this case mothers, one of which is *tepid water sponge*. Lack of knowledge of mothers related to non-pharmacological management of fever in children results in improper management, resulting in less than optimal healing process. The purpose of this study was to determine the effect of health education through *audiovisual* on the level of maternal knowledge about fever management in children 0-2 years using *tepid water sponge* at Puskesmas Tambelang, Bekasi Regency. This research method uses *Quasi-experimental designs (one group pretest-posttest)*. The sample in this study amounted to 94 mothers who had children aged 0-2 years at the Tambelang Health Center, Bekasi Regency. Samples were taken using *cluster random sampling* technique. Data collection using a questionnaire sheet on knowledge of handling fever using *tepid water sponge*. Data analysis using the *Wilcoxon* test. The results of the statistical test showed that there was an effect of health education through *audiovisual* on the level of maternal knowledge ($\text{sig}.0.000 < 0.05$). The conclusion is that there is an effect of health education through *audiovisual* on the level of knowledge of mothers about handling fever in children aged 0-2 years using *tepid water sponge* at the Tambelang Health Center, Bekasi Regency. Suggestions are expected to increase the implementation of health education to mothers who have children, related to handling fever in children using *tepid water sponge*.

Keywords: Fever; Knowledge; Health Education; *Audiovisual*; *Tepid Sponge*



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

1. PENDAHULUAN

Masalah keperawatan pada anak yang sering dijumpai dan dikeluhkan oleh orang tua salah satunya adalah demam. Demam itu sendiri merupakan peningkatan suhu tubuh di atas suhu normal harian, yang berkaitan dengan kenaikan patokan setel suhu di hipotalamus. Suhu tubuh yang normal berada dalam kisaran antara 36,5°C hingga 37,2°C (Artana & Arjita, 2022; Carlson & Kurnia, 2020).

Data internasional dari *World Health Organization (WHO)* menginformasikan di tahun 2019 terdapat 16-33 juta kasus demam pada anak usia balita diseluruh dunia, serta 500-600 ribu kematian setiap tahunnya (Lestari et al., 2023). Sementara itu untuk wilayah Indonesia, Kementerian Kesehatan RI (2021), menyatakan 31% anak di bawah usia 5 tahun diketahui mengalami demam, dan 37% anak usia 0 hingga 23 bulan lebih cenderung mengalami demam dan 74% dibawa ke pusat pelayanan kesehatan. Survei Kesehatan Nasional (2019) menyatakan bahwa angka kesakitan pada bayi dan balita sekitar 49,1% (0-1 tahun) dan 54,8% pada balita (1-3 tahun) (Heni et al., 2023). Berdasarkan data studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti di puskesmas Tambelang Kabupaten Bekasi diperoleh data kunjungan anak yang mengalami demam pada bulan januari 2023 sampai dengan bulan mei 2024 terdapat 349 anak yang berkunjung karena demam.

Demam pada anak jika tidak ditangani dengan benar dapat memberikan efek yang buruk bagi anak. Umumnya, manajemen demam pada anak bisa dilakukan dengan menambah pemahaman ibu. Terdapat tiga cara dalam penatalaksanaan demam pada anak yakni penatalaksanaan tanpa obat (penanganan non farmakologis), penanganan dengan obat (penanganan farmakologis), maupun gabungan dari keduanya (Maulana et al., 2021).

Penanganan dengan non farmakologis untuk menurunkan demam pada anak terkadang sering terlupakan oleh orang tua dalam hal ini ibu, salah satunya yaitu dengan memberikan kompres hangat atau menggunakan *tepid water sponge* (Lestari et al., 2023). *Tepid water sponge* ialah intervensi yang bertujuan untuk menurunkan suhu tubuh selama demam, di mana cara ini dilakukan dengan menyeka seluruh tubuh menggunakan waslap yang dibasahi air hangat, khususnya pada area tubuh yang memiliki pembuluh darah besar (Mulyani & Lestari, 2020). Dalam beberapa penelitian yang telah dilakukan terbukti ternyata teknik *tepid water sponge* bisa mengurangi suhu tubuh saat anak menderita demam. Salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Pakpahan et al (2024) terkait efektifitas pemberian *tepid water sponge* pada anak yang menderita demam didapatkan hasil bahwa terdapat efektifitas pemberian *tepid water sponge* dalam penurunan suhu tubuh anak yang menderita demam diperoleh hasil uji wilcoxon yaitu nilai $p\text{-value} = 0,000$ ($p < 0,05$).

Peran orang tua terutama ibu, sangat penting mengenai penatalaksanaan demam pada anak. Memiliki pemahaman yang baik mengenai penatalaksanaan demam pada anak menjadi hal yang krusial untuk dipahami. Ibu mempunyai peran penting mengenai penatalaksanaan demam pada anak, serta pengetahuan ibu sangat dibutuhkan untuk penatalaksanaan demam yang tepat pada anak, berdasarkan hal tersebut pengetahuan ibu terkait penatalaksanaan demam dapat menghindari komplikasi demam pada anak, berupa dehidrasi atau kejang demam (Silviyana et al., 2022). Dalam menangani demam pada anak, orang tua dalam hal ini ibu membutuhkan pengetahuan terkait dengan pengelolaan demam pada anak. Pengetahuan ibu yang kurang terkait penatalaksanaan demam pada anak secara non farmakologis mengakibatkan cara penatalaksanaan yang tidak tepat, sehingga berakibat kurang optimalnya proses penyembuhan (Sudibyo et al., 2020).

Berbagai metode dapat dilakukan agar meningkatkan pengetahuan ibu terkait penatalaksanaan demam pada anak. Salah satu metode yang bisa diberikan yaitu dengan menyampaikan informasi dengan pendidikan kesehatan kepada ibu terkait penanganan demam pada anak. Menurut Jannah & Timiyatun (2020), pendidikan kesehatan sejatinya adalah upaya untuk memberikan informasi kesehatan pada masyarakat, kelompok, atau individu. Menurut Setiyowati dalam Handini (2021), untuk meningkatkan pengetahuan melalui pendidikan kesehatan, penting untuk menggunakan media yang menarik guna mempengaruhi pemahaman dan mengubah perilaku kelompok sasaran. Ada berbagai jenis media pendidikan kesehatan yang bisa digunakan salah satunya yaitu media *audiovisual*.

Hal ini didukung hasil penelitian dari Rasman et al (2022) yang melakukan pendidikan kesehatan terkait pertolongan pertama tersedak pada balita menggunakan media *audiovisual* terhadap *self efficacy* ibu balita menunjukkan hasil *wilcoxon* dengan nilai p untuk kelompok eksperimen adalah 0,001 dan untuk kelompok kontrol adalah 0,317. Hasil uji *Mann-Whitney* dengan nilai p 0,001 ($\alpha = 0,05$) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terkait pertolongan pertama tersedak pada balita menggunakan media *audiovisual* terhadap *self efficacy* ibu balita.

Studi pendahuluan yang dilaksanakan oleh peneliti melalui wawancara singkat kepada sepuluh orang ibu yang mempunyai anak usia 0-2 tahun di Puskesmas Tambelang Kabupaten Bekasi, didapatkan hasil bahwa sembilan dari sepuluh orang ibu mengatakan belum mengetahui terkait penanganan demam menggunakan *tepid water sponge* dan belum pernah mendapatkan pendidikan kesehatan mengenai *tepid*

water sponge sedangkan satu orang ibu mengatakan mengetahui terkait penatalaksanaan demam menggunakan *tepid water sponge* melalui *handphone*. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan ingin mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan melalui *audiovisual* terhadap tingkat pengetahuan ibu tentang penanganan demam pada anak 0-2 tahun menggunakan *tepid water sponge*.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif dengan desain penelitian *Quasi-experimental designs (one group pretest-posttest)*. Populasi dalam penelitian ini ialah ibu yang memiliki anak berusia 0-2 tahun di wilayah kerja Puskesmas Tambelang Kabupaten Bekasi berjumlah 1478 ibu. Sampel yang diambil adalah 94 ibu dihitung menggunakan rumus *Slovin* dengan nilai tingkat kepercayaan/presisi sebesar 10%.

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2} = \frac{1478}{1 + 1478 (0,1)^2} = \frac{1478}{15,78} = 93,6 = 94$$

Variabel bebas pada penelitian ini yaitu pendidikan kesehatan melalui *audiovisual*, sedangkan variabel terikat adalah tingkat pengetahuan ibu tentang penanganan demam pada anak usia 0-2 tahun menggunakan *tepid water sponge*. Sampel ditentukan dengan teknik *cluster random sampling*. Kriteria responden penelitian ini yaitu; a) ibu yang berdomisili di wilayah kerja puskesmas tambelang, b) ibu yang mempunyai anak berusia 0 hingga 2 tahun, c) bersedia untuk menjadi responden, d) ibu yang aktif mengikuti kegiatan posyandu.

Pengumpulan data memakai lembar kuesioner tentang pengetahuan penanganan demam menggunakan *tepid water sponge* yang dikembangkan oleh peneliti berdasarkan studi literatur kemudin dilakukan uji validitas serta reliabilitas. Uji validitas dalam penelitian ini memakai validitas konten serta validitas konstruk. Hasil dari validitas konten yaitu nilai I-CVI adalah 0.85 sampai dengan 1 serta nilai S-CVI adalah 0,95. Pada validitas konstruk didapatkan hasil dari 15 item pernyataan terdapat 12 item yang nilai r hitung > r tabel (r tabel = 0,361). Pada uji reliabilitas diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* yaitu 0,749. Dengan demikian, kuesioner pengetahuan tentang penanganan demam menggunakan *tepid water sponge* terbukti valid dan reliabel untuk digunakan. Kuesioner yang digunakan berisikan 12 pertanyaan tentang penanganan demam menggunakan *tepid water sponge*, dalam kuesioner ini terdapat pertanyaan positif dan negatif. Peneliti menggunakan kuesioner dengan pertanyaan tertutup, karena responden hanya tinggal memberikan tanda pada salah satu jawaban yang dianggap benar. Dikategorikan pengetahuan baik jika 10 sampai 12 jawaban benar, pengetahuan cukup jika 5 sampai 9 jawaban benar dan pengetahuan kurang jika 4 sampai 0 jawaban benar.

Pada penelitian ini intervensi yang diberikan yaitu pendidikan kesehatan dengan *audiovisual* tentang penanganan demam pada anak menggunakan *tepid water sponge*, sebelumnya responden diminta untuk mengisi kuesioner *pretest* terlebih dahulu kemudian setelah itu responden menonton video yang berisikan penjelasan terkait *tepid water sponge* setelah menonton video selesai responden diminta mengisi kembali kuesioner *posttest*. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis memakai analisis univariat serta analisis bivariat. Analisis bivariat menggunakan uji *Wilcoxon* dengan interpretasi nilai jika $p < 0,005$ bermakna adanya pengaruh yang signifikan antar variabel dan jika nilai $p > 0,005$ maka tidak terdapat pengaruh antar variabel. Penelitian ini telah melaksanakan tahap uji etik dan dinyatakan lolos oleh Komisi Etik Penelitian Kesehatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bani Saleh dengan Nomor : EC. 175/KEPK/STKBS/VIII/2024 pada tanggal 22 Agustus 2024.

3. HASIL

3.1 Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi frekuensi karakteristik responden (N=94)

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
Usia		
< 20	2	2,1
20-30	62	66
31-40	26	27,7
> 40	4	4,3
Pendidikan		
SD	10	10,6
SMP	27	28,7
SMA	53	56,4
D3	3	3,2

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
S1	1	1,1
Pekerjaan		
IRT	86	91,5
Wirausaha	4	4,3
Karyawati	4	4,3

Berdasarkan tabel 1 dari 94 responden, didapatkan usia responden mayoritas dalam rentang 20 sampai 30 tahun yaitu sebanyak 62 ibu (66 %), mayoritas tingkat pendidikan terakhir responden adalah SMA sebanyak 53 ibu (56,4%), dan mayoritas pekerjaan responden adalah IRT sebanyak 86 ibu (91,5 %)

3.2 Tingkat pengetahuan ibu sebelum diberikan pendidikan kesehatan melalui audiovisual

Tabel 2 Distribusi tingkat pengetahuan ibu tentang penanganan demam pada anak usia 0-2 tahun menggunakan *tepid water sponge* sebelum diberikan pendidikan kesehatan

Tingkat Pengetahuan Ibu	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	14	14,9 %
Cukup	35	37,2 %
Kurang	45	47,9 %
Total	94	100 %

Berdasarkan tabel 2 didapatkan data sebanyak 14 ibu (14,9 %) yang mempunyai tingkat pengetahuan baik, 35 ibu (37,2 %) yang mempunyai tingkat pengetahuan cukup dan 45 ibu (47,9 %) yang mempunyai tingkat pengetahuan kurang.

3.3 Tingkat pengetahuan ibu sesudah diberikan pendidikan kesehatan melalui audiovisual

Tabel 3 Distribusi tingkat pengetahuan ibu tentang penanganan demam pada anak usia 0-2 tahun menggunakan *tepid water sponge* sesudah diberikan pendidikan kesehatan

Tingkat Pengetahuan Ibu	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	85	90,4 %
Cukup	9	9,6 %
Total	94	100 %

Berdasarkan tabel 3 dimana terdapat 85 ibu (90,4 %) yang mempunyai tingkat pengetahuan baik dan 9 ibu (9,6 %) yang mempunyai tingkat pengetahuan cukup.

3.4 Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui *Audiovisual* Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Penanganan Demam Pada Anak Usia 0-2 Tahun Menggunakan *Tepid Water Sponge* Di Puskesmas Tambelang Kabupaten Bekasi

Tabel 4 Hasil uji *Wilcoxon* pengaruh Pendidikan Kesehatan melalui *audiovisual* terhadap Tingkat pengetahuan ibu

	Pretest-Posttest
Z	-8,211 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,000

Berdasarkan tabel 4 diperoleh hasil Asymp. Sig 0,000 < 0,05 maka dari itu, dapat dikatakan bahwa Ha diterima dan Ho ditolak, dimana terdapat pengaruh pendidikan kesehatan melalui *audiovisual* terhadap tingkat pengetahuan ibu tentang penanganan demam menggunakan *tepid water sponge* pada anak usia 0-2 tahun di Puskesmas Tambelang Kabupaten Bekasi.

4. DISKUSI

4.1 Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Penanganan Demam Pada Anak Usia 0-2 Tahun Menggunakan *Tepid Water Sponge* Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan Melalui *Audiovisual*.

Berdasarkan tabel 2 didapatkan bahwa Sebagian besar ibu mempunyai pengetahuan yang kurang yakni sebanyak 45 ibu (47,9 %), diikuti dengan ibu yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 35 ibu (37,2%), serta 14 ibu (14,9%) yang mempunyai pengetahuan baik.

Menurut Notoatmodjo (2018) pengetahuan ialah hasil dari mengerti sesudah seseorang mengamati pada obyek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indra manusia yaitu penglihatan, pendengaran, penciuman, pengecap dan perabaan. Sedangkan menurut Octavia & Ramadhani (2021) Pengetahuan merupakan pemahaman atau kesadaran yang dimiliki seseorang terkait fakta, informasi, konsep atau prinsip tertentu yang didapat melalui pengalaman, belajar atau observasi. Pengetahuan manusia sebagian besar diperoleh melalui penglihatan dan pendengaran. Tingkat pengetahuan sendiri mampu diukur melalui wawancara dan kuesioner yang berisikan terkait pertanyaan yang ingin diukur dari responden. Pada penelitian ini pengukuran pengetahuan memakai kuesioner berupa pertanyaan seputar penanganan demam pada anak menggunakan *tepid water sponge*.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Rakhman et al (2023) yang melakukan pendidikan kesehatan pada 30 ibu di Posyandu Desa Gumayun, didapatkan hasil sebelum diberikan pendidikan kesehatan berjumlah 16 ibu (53,3%) mempunyai pengetahuan kurang dalam penanganan demam pada anak. Dikarenakan masih kurangnya informasi atau pengetahuan yang didapat ibu dalam penanganan demam pada anak. Kemudian didukung hasil penelitian dari Aprilia & Kusnantoro (2022) dari 40 responden didapatkan 22 ibu (55 %) mempunyai pengetahuan yang kurang sebelum diberikan pendidikan kesehatan.

Oleh karena itu, bisa ditarik kesimpulan mayoritas ibu sebelum diberikan pendidikan kesehatan mempunyai pengetahuan yang kurang. Menurut peneliti penyebab ibu memiliki pengetahuan kurang dikarenakan kurangnya informasi yang mereka dapatkan. Masih banyak ibu yang belum mengetahui terkait *tepid water sponge* ataupun mendapatkan pendidikan kesehatan dari petugas kesehatan mengenai penanganan demam pada anak menggunakan *tepid water sponge*.

4.2 Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Penanganan Demam Pada Anak Usia 0-2 Tahun Menggunakan Tepid Water Sponge Setelah Diberikan Pendidikan Kesehatan Melalui Audiovisual

Berdasarkan tabel 3 didapatkan hasil sebanyak 90,4% ibu yang memiliki pengetahuan baik, 9,4 % ibu yang memiliki pengetahuan cukup serta setelah diberikan pendidikan kesehatan melalui audiovisual tidak terdapat ibu yang mempunyai pengetahuan kurang. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan antara sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan melalui audiovisual serta terdapat perbedaan yang signifikan antara pretest dan posttest.

Pengetahuan yang dimiliki ibu meningkat setelah diberikan pendidikan kesehatan, hal ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor. Menurut Notoatmodjo (2018), salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu media massa atau informasi. Informasi yang diperoleh melalui pendidikan, baik formal maupun nonformal, mampu memberikan pengetahuan yang memiliki dampak langsung sehingga terjadi perubahan atau peningkatan dalam pengetahuan. Kemajuan teknologi juga menyediakan berbagai media massa yang mempengaruhi pemahaman masyarakat terkait inovasi baru. Seseorang yang menerima lebih banyak informasi akan memperoleh lebih banyak pengetahuan. Informasi bisa didapat dari orang tua, teman, media massa atau buku, serta dari tenaga kesehatan melalui pendidikan kesehatan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Limanto et al (2019) dimana terjadi peningkatan pengetahuan ibu sesudah diberikan pendidikan kesehatan melalui video. Pada *pretest* dari 10 pertanyaan, 55% ibu dapat menjawab 4-6 pertanyaan dengan benar dan 45% dapat menjawab 7-8 pertanyaan dengan benar. Sedangkan pada *posttest* dari 10 pertanyaan, 20% ibu dapat menjawab 4-6 pertanyaan dengan benar dan 80% dapat menjawab 7-8 pertanyaan dengan benar. Didukung oleh hasil penelitian dari Zubaidah et al (2022) yang melakukan pendidikan kesehatan melalui video kepada 40 ibu, setelah diberikan pendidikan kesehatan terjadi peningkatan pengetahuan terdapat 28 ibu (70 %) dengan pengetahuan baik. Hasil penelitian dari Sukmawati et al (2020) menunjukkan setelah diberikan pendidikan kesehatan melalui audiovisual kepada 53 ibu diperoleh hasil terdapat peningkatan pengetahuan sebanyak 53 ibu berpengetahuan baik dengan nilai rata-rata *pretest* 9,72 dan *posttest* 14,53.

Maka peneliti menyimpulkan bahwa pengetahuan ibu meningkat setelah mendapatkan pendidikan kesehatan melalui *audiovisual*, menurut peneliti hal ini dipengaruhi salah satunya oleh media massa/informasi yang didapatkan oleh ibu yaitu pendidikan kesehatan melalui *audiovisual* yang disampaikan oleh peneliti.

4.3 Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Audiovisual Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Penanganan Demam Pada Anak Usia 0-2 Tahun Menggunakan Tepid Water Sponge Di Puskesmas Tambelang Kabupaten Bekasi

Berdasarkan tabel 4 hasil uji bivariat memakai uji *Wilcoxon* didapatkan nilai *Asymp. Sig* $0,000 < 0,05$. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan melalui *audiovisual* terhadap tingkat pengetahuan ibu tentang penanganan demam pada anak usia 0-2 tahun menggunakan *tepid water sponge* di Puskesmas Tambelang Kabupaten Bekasi.

Menurut Nurmala et al (2018) pendidikan kesehatan ialah proses pembelajaran yang direncanakan dan dinamis. Tujuannya adalah untuk mengubah perilaku dengan meningkatkan keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang berkaitan dengan gaya hidup sehat. Perubahan individu hingga masyarakat, serta dalam pelaksanaan program kesehatan. Menurut Jatmika et al (2019) dalam pendidikan kesehatan selalu melibatkan media, media promosi kesehatan adalah berupa sarana yang bermanfaat guna menampilkan pesan atau informasi yang akan diberikan ke penerima informasi. Adapun tujuan dari media promosi kesehatan supaya sasaran mampu mendapatkan pengetahuan dan kemudian mampu mengubah kebiasaan sasaran menjadi lebih baik. Salah satu media yang dapat digunakan dalam promosi kesehatan adalah *audiovisual*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Agustina & Aini (2022) menggunakan uji statistik uji *Wilcoxon signed rank test* diperoleh hasil sig. $0,000 < 0,05$. Oleh karena itu, bisa disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan ibu. Didukung oleh hasil penelitian dari Pratiwi et al (2024) hasil analisis dengan uji *Wilcoxon* menunjukkan nilai $p\text{ value} = 0,000 < 0,05$ yang berarti H_a diterima dan H_0 ditolak, maka dari itu dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh edukasi kesehatan berbasis video terhadap pengetahuan dan sikap ibu mengenai penanganan demam pada anak di wilayah Ciomas, Kabupaten Bogor.

Pada pemberian pendidikan kesehatan penelitian ini menggunakan media *audiovisual*. Menurut Munayarokh et al (2022) hal ini dikarenakan *audiovisual* sebagai media pendidikan kesehatan yang efektif guna menyampaikan pesan kesehatan kepada masyarakat, yang bermanfaat guna meningkatkan pengetahuan seseorang, khususnya pada anak-anak usia sekolah dan ibu-ibu. Ginting et al (2022) menjelaskan bahwa metode audiovisual mampu merangsang dua indera yakni mata dan telinga secara bersamaan sehingga ibu lebih fokus pada materi yang disampaikan. Penyampaian melalui kata-kata saja sangat kurang efektif atau intensitas paling rendah. Penggunaan metode audiovisual sangat membantu dalam penyampaian informasi. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kadang et al (2024) dimana hasil penelitian didapatkan pengaruh pendidikan kesehatan melalui audiovisual terhadap peningkatan pengetahuan klien di posbindu PTM dengan hasil uji *wilcoxon* diperoleh nilai *Asymp. Sig* $0,000 < 0,05$. Hal ini didukung oleh penelitian dari Sukmasari & Farlikhatun (2023) yang membandingkan efektivitas antara media leaflet dengan media video, hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil analisis *Wilcoxon* diperoleh nilai rata-rata pengetahuan kelompok media video sebesar 8,28, standar deviasi 2,023, minimal 4 dan maksimal 12 dengan $p\text{-value}$ $0,000 < 0,05$. Pada kelompok media leaflet dengan rata-rata 6,91, standar deviasi 2,397, minimal 2 dan maksimal 12 dengan $p\text{-value}$ $0,002 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa media video lebih efektif untuk meningkatkan pengetahuan seseorang. Media video lebih efisien daripada media leaflet dikarenakan media video mengkombinasikan kedua indera tidak hanya sebatas penglihatan saja, namun memungkinkan untuk membayangkan gambaran yang lebih lengkap tentang suatu tindakan. Hasil penelitian

Didukung oleh penelitian dari Widuri et al (2021) yang melakukan penelitian terkait efektifitas e-booklet dan video terhadap peningkatan pengetahuan ibu. Didapatkan hasil rata-rata pada kelompok video adalah 28,67 dan 834 lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata peningkatan pengetahuan pada kelompok e-booklet, yaitu 20,33. Secara statistik terdapat perbedaan peningkatan pengetahuan yang signifikan pada kelompok video dibandingkan dengan kelompok e-booklet dengan nilai $p\text{-value}$ $0,031 < 0,05$ dimana pendidika kesehatan menggunakan video lebih berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan ibu dibandingkan dengan pendidikan kesehatan menggunakan e-booklet.

Hal ini diperkuat oleh penelitian dari Puspitasari & Sunarsih (2021) yang melakukan perbandingan antara pendidikan kesehatan melalui video dan booklet terhadap perubahan pengetahuan ibu. Hasil analisa uji *independent sampel T test* dimana diperoleh hasil $p\text{ value}$ sebesar $0,000 < 0,05$ baik dari pemberian edukasi melalui media booklet ataupun melalui video. Namun, jika dilihat dari hasil rata-rata pendidikan kesehatan menggunakan video, yaitu sebesar 82,81 dan menggunakan booklet, yaitu sebesar 75,00. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan melalui media video lebih efektif dibandingkan dengan media booklet untuk meningkatkan pengetahuan ibu.

Peneliti menyimpulkan berdasarkan hasil penelitian, landasan teori, dan penelitian sebelumnya, bahwa pendidikan kesehatan melalui *audiovisual* berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan ibu tentang penanganan demam pada anak menggunakan *tepid water sponge*. Dikarenakan media dalam pendidikan kesehatan memiliki peranan penting guna meningkatkan pengetahuan seseorang, salah satu media yang bisa dipakai adalah *audiovisual*. *Audiovisual* adalah media pendidikan kesehatan yang menggabungkan antara audio dan visual, dimana *audiovisual* merupakan media yang bisa dipakai saat pendidikan kesehatan yang efektif guna meningkatkan pengetahuan seseorang.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh pendidikan kesehatan melalui *audiovisual* terhadap pengetahuan ibu tentang penanganan demam pada anak usia 0-2 tahun dengan metode *tepid water sponge*. Diharapkan puskesmas hendaknya meningkatkan pelaksanaan pendidikan kesehatan

kepada ibu yang memiliki anak, terkait penanganan demam pada anak khususnya menggunakan *tepid water sponge* sebagai salah satu terapi nonfarmakologis yang dapat diberikan dirumah.

REFERENSI

- Agustina, F. D., & Aini, L. N. (2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Penanganan Hipertermi Dengan Kompres Hangat Pada Anak Usia Prasekolah. *Jurnal Pengembangan Ilmu Dan Praktik Kesehatan*, 1(1), 54–63.
- Aprilia, K., & Kusnatoro. (2022). Efektifitas Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Ibu Dalam Penanganan Kejang Demam Pada Anak Usia 1-5 Tahun Di Bidan Praktek Mandiri Yunita Kota Bekasi Tahun 2022. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 58–64.
- Artana, W., & Arjita, I. P. D. (2022). Pengaruh Bawang Merah Terhadap Suhu Tubuh Anak Usia Toddler Yang Mengalami Febris Di Puskesmas Pembantu Tegal Maja Kabupaten Lombok Utara. *Jurnal Kedokteran*, 2(1), 332–339.
- Carlson, & Kurnia, B. (2020). Tatalaksana Demam pada Anak. *Cermin Dunia Kedokteran*, 47(11), 698. <https://doi.org/10.55175/cdk.v47i11.1200>
- Ginting, S., Simamora, A. C., & Siregar, N. (2022). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Dengan Media Audiovisual Terhadap Perubahan Pengetahuan, Sikap, dan Praktik Ibu Hamil Dalam Pencegahan Stunting di Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Husundutan Tahun 2021. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 8(1), 2615–109.
- Handini, M. D. S. (2021). Efektifitas Media Video Dan Leaflet Untuk Pendidikan Kesehatan Reproduksi Siswi Kelas 5 SD Muhammadiyah Sokonandi. *E-Jurnal Skripsi Program Studi Teknologi Pendidikan*.
- Heni, Wianti, A., Handriana, I., & Oktaviana, S. (2023). Pemberian Tapid Sponge Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Pada Anak Toodler (1-3 TAHUN). *Jurnal Keperawatan Silampari*, 6(2019), 1413–1418.
- Jannah, N. M., & Timiyatun, E. (2020). Perbandingan Efektivitas Pendidikan Kesehatan dengan Media Leaflet dan Audio Visual dalam Meningkatkan Pengetahuan Remaja tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI). *Jurnal Keperawatan Terpadu*, 2(2).
- Jatmika, S. E. D., Maulana, M., Kuntoro, & Martini, S. (2019). Buku Ajar Pengembangan Media Promosi Kesehatan. In *K-Media*. Yogyakarta : K-Media. <http://eprints.ukh.ac.id/id/eprint/852/1/6>
- Kadang, Y., Bratajaya, C. N. A., Rahayu, P., & Padaallah, A. P. (2024). Pengaruh Pendidikan Kesehatan melalui Media Audio Visual terhadap Pengetahuan tentang Penyakit Jantung Koroner Klien Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular. *An Idea Health Journal*, 4(03), 2797–0604.
- Lestari, I., Nurrohmah, A., & Purnamawati, F. (2023). Penerapan Pemberian Water Tepid Sponge Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Pada Anak Toodler Dengan Hipertermi di Ruang Anggrek RSUD Dr. Soeratto Gemolong. *Jurnal Ilmu Kesehatan Dan Gizi (JIG)*, 1(4), 1–9.
- Limanto, S., Liliana, L., Purba, S., & Oeitheurisa, M. (2019). Animated Video as Health Promotion Tool for Community Supplementary Feeding. *International Conference in Informatics, Technology, and Engineering*, August, 39–43.
- Maulana, Y., Ariyani, H., & Rosidawati, I. (2021). Literature Review : Pengaruh Pemberian Kompres Hangat Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Anak Dengan Febris. *Jurnal Mitra Kencana Keperawatan Dan Kebidanan*, 5(November), 68–76.
- Mulyani, E., & Lestari, N. E. (2020). Efektifitas Tepid Water Sponge Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Pada Anak Dengan Masalah Keperawatan Hipertermia: Studi Kasus. *Jurnal Keperawatan Terpadu*, 2(1), 16.
- Munayarrokh, M., Herawati, T., Idhayanti, R. I., & Nikmawati, N. (2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tablet Fe. *Juru Rawat*. *Jurnal Update Keperawatan*, 2(1), 18–24. <https://doi.org/10.31983/juk.v2i1.8787>
- Nurmala, I., Rahman, F., Nugroho, A., Erliyana, N., Laily, N., & Anhar, V. Y. (2018). *Promosi Kesehatan*. Surabaya : Airlangga Universitas Press. <https://repository.unair.ac.id/87974/2/Buku Promosi Kesehatan.pdf>
- Octaviana, dila rukmi, & Ramadhani, reza aditya. (2021). Hakikat Manusia: Pengetahuan (Knowledge), Ilmu Pengetahuan (Sains), Filsafat Dan Agama Dila. *Jurnal Tawadhu*, 5(2), 3–6.
- Pakpahan, R., Pasaribu, E. R., & Purba, Y. T. (2024). Efektivitas Pemberian Kompres Tepid Sponge Terhadap Suhu Tubuh Anak Yang Mengalami Demam Di Ruang Rawat Inap Simalungun rumah Sakit Efarina Etaham Pematang Siantar. *BEST JOURNAL (Biology Education Science & Technology)*, 7(1), 457–463.
- Pratiwi, R. D., Pranata, A. D., & Agista, P. (2024). Efektivitas Health Education Berbasis Video Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Penanganan Demam Pada Anak Di Wilayah Ciomas Kabupaten Bogor. *Prosiding SEMLITMAS: Diseminasi Penelitian Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 44–55.
- Puspitasari, D., & Sunarsih, T. (2021). The Effectiveness of Education Video and Booklet Media for Pregnant Mothers Knowledge on Preparation of Breastfeeding Practice. *Atlantis Press*, 34(Ahms 2020), 219–221. <https://doi.org/10.2991/ahsr.k.210127.049>
- Rakhman, A., Prastiani, D. B., & Oktaviani, S. (2023). Pengaruh pendidikan kesehatan tentang penanganan demam terhadap pengetahuan dan keterampilan ibu di posyandu desa gumayun. *Midwifery and Nursing Journal*, 1(1), 1–12.
- Rasman, R., Setioputro, B., & Yunanto, R. A. (2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Pertolongan Pertama Tersedak Pada Balita Dengan Media Audio Visual Terhadap Self Efficacy Ibu Balita. *Jurnal Ners Universitas Pahlawan*, 6(37), 31–39. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/ners/article/view/3794>
- Silviyana, Cahyaningrum, E. D., & Ema Wahyu Ningrum. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Orangtua Tentang Demam Dengan Pengelolaan Demam Pada Anak Di Puskesmas Pangadegan. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 2(1), 345–

362.

- Sudiby, D. G., Anindra, R. P., Gihart, Y. El, Ni'azzah, R. A., Kharisma, N., Pratiwi, S. C., Chelsea, S. D., Sari, R. F., Arista, I., Damayanti, V. M., Azizah, E. W., Poerwantoro, E., Fatmaningrum, H., & Hermansyah, A. (2020). Pengetahuan Ibu Dan Cara Penanganan Demam Pada Anak. *Jurnal Farmasi Komunitas*, 7(2), 69. <https://doi.org/10.20473/jfk.v7i2.21808>
- Sukmasari, I., & Farlikhatun, L. (2023). Effectiveness Of Video Media And Leaflets On Knowledge About Breast Massage Techniques In Postpartum Mothers At Gempol Health Center In 2022. *International Journal of Medicine and Health*, 2(1), 68–78. <https://doi.org/10.55606/ijmh.v2i1.1062>
- Sukmawati, I., Supriadi, D., Srinayanti, Y., Marliani, H., Rosmiati, & Sugiharti, D. N. (2020). Effect of Audiovisual on Pregnant Women Knowledge of Stunting. *Atlantis Press*, 27(ICoSHEET 2019), 337–340.
- Widuri, Y. W., Margono, M., & Retnaningsih, Y. (2021). The Effectiveness Of Video And E-Booklet Media In Health Education On Improving The Knowledge Of Pregnant Women About The Pregnancy Danger Signs At Jetis 1 Public Health Center Of Bantul Regency. *Interest: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 10(1), 18–28. <https://doi.org/10.37341/interest.v0i0.298>
- Zubaidah, N., Chunaeni, S., & Lusiana, A. (2022). The Effectiveness of Video Education on the Knowledge of Pregnant Women about Neonatal Danger Signs. *Midwifery And Nursing Research (MANR) Journal*, 4(1), 2018–2022.